

Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural di Kurikulum Merdeka

Titin Sunaryati¹ Elsih Yulian Nisah² Yessa Afrilia³ Citra Cahyani⁴ Rizal Nugraha⁵

Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id¹ sih.elsihyulian@gmail.com²

yessaafriia4@gmail.com³ citracahyani112@gmail.com⁴ rizalnugraha1713@gmail.com⁵

Abstract

Learning evaluation is an overarching concept that relies on both measurement and assessment to make composite judgments or decisions. The character of education and evaluation of multicultural learning in elementary schools (SD) is adjusted to the level of thinking of children in elementary school. One of the aims of implementing the Merdeka Curriculum is to instill a sense of love for regional culture and local wisdom which nowadays has begun to be eroded due to developments over time. This is in line with Ki Hadjar Dewantara's thoughts, known as the trikon that the point is that in education it is permissible to follow developments in time and technology, but one must not forget the culture and traditions of the indigenous people of Indonesia. Character education is a system of instilling character values in school members, which includes knowledge, awareness or will, and actions to implement these values, whether from God Almighty (the Almighty), ourselves, other people, environment, and the nation in order to become perfect human beings. In fact, multicultural education is an inseparable part at all levels of education. Therefore, investment in multicultural values should ideally be applied in all subject areas in formal education. This research uses the library research method so that students can become a generation that always upholds morality, discipline, humanistic concern and honesty in their daily behavior.

Keywords: Evaluation, Merdeka Curriculum, Elementary School

Abstrak

Evaluasi pembelajaran adalah konsep menyeluruh yang bergantung pada keduanya pengukuran dan penilaian untuk membuat penilaian atau keputusan gabungan. Karakter pendidikan dan evaluasi pembelajaran multikultural di sekolah dasar (SD) disesuaikan dengan tingkat berpikir anak di sekolah dasar. Salah satu tujuan penerapan Kurikulum Merdeka adalah menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah dan kearifan lokal yang pada masa sekarang ini sudah mulai terkikis akibat perkembangan jaman. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang dikenal dengan asas trikon bahwa intinya dalam pendidikan boleh saja mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, tetapi tidak boleh melupakan budaya dan tradisi masyarakat asli Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman karakter nilai-nilai kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dari Tuhan Yang Maha Esa (Yang Maha Kuasa), diri kita sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan bangsa agar menjadi manusia yang sempurna. Padahal, pendidikan multikultural memang menjadi bagian yang tidak terpisahkan di semua tingkatan pendidikan. Oleh karena itu investasi nilai multikultural idealnya diterapkan di semua bidang mata pelajaran pada pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) jadi para peserta didik dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era jaman sekarang Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk, diajarkan dari usia dini, Keluarga, masyarakat, dan sekolah harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan

tersebut. Pembagian tingkat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, hasil yang diharapkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan terpenting yang diberikan sejak usia dini. Menurut Kolberg dan pakar pendidikan lainnya, pendidikan karakter dimulai sejak usia dini. Penelitian ini bahkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diajarkan dalam keluarga sejak usia dini (Warsono, 2022). Di sisi lain, penguatan pendidikan karakter pada pendidikan formal saat ini diyakini sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi yang diinginkan, pendidikan karakter perlu lebih diperluas dan dikembangkan implementasinya (Purna, Prakoso, Dewi, 2023)

Kurikulum yang mandiri sangat penting untuk pembelajaran yang berkualitas dan fokus pada profil siswa pancasila, membekali mereka dengan keterampilan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan global. Hal ini sesuai dengan konsep trikotomi Bloom dengan kata lain, penerapan Kurikulum harus menyentuh seluruh aspek pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penokohan tersebut tidak hanya berlangsung dalam bentuk transfer informasi (pengetahuan), tetapi juga harus diinternalisasikan dan dibiasakan (secara emosional dan psikomotorik) atau diamalkan (Muslimin, 2023). Pembiasaan adalah proses memperoleh sikap dan perilaku yang stabil dan otomatis melalui pembelajaran berulang-ulang. Guru adalah contoh kuat dalam pengembangan karakter siswa (Lubaba dan Alfiansyah, 2022). Kurikulum mandiri merupakan salah satu pilihan kurikulum yang tersedia bagi satuan pendidikan di Indonesia, termasuk tingkat sekolah dasar (SD). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam yang memenuhi kebutuhan siswa dan fokus pada pengembangan karakter.

Dalam kurikulum mandiri, pendidikan karakter adalah proses internalisasi pada diri siswa sifat-sifat utama yang menjadi ciri khas suatu masyarakat, sehingga ia dapat tumbuh menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakatnya yang dimaknai sebagai Penguatan karakter siswa dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan penguatan profil siswa Pancasila. Kurikulum mandiri memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Dalam kurikulum mandiri, struktur kurikulum didasarkan pada tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan berkarakter Pancasila. Satuan pendidikan juga mempunyai kewenangan untuk mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Penerapan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilakukan melalui aplikasi platform Merdeka Mengajar versi 1.25 atau lebih baru. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka untuk SD memberikan pendidikan karakter dengan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran mendalam yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya dan dengan memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek seiring dengan berkembangnya kemampuan mereka Profil pelajar Pancasila.

Pendidikan multikultural merupakan suatu proses yang menghargai pluralisme dan heterogenitas yang dihasilkan dari keberagaman budaya, suku, suku, dan agama serta mengembangkan potensi manusia secara maksimal. Pendidikan multikultural menekankan filosofi pluralisme budaya dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip kesetaraan, seperti saling menghormati, menerima, memahami, dan komitmen moral terhadap keadilan sosial. Kebutuhan akan pendidikan yang memungkinkan pembelajaran beradaptasi dengan situasi, menciptakan budaya baru, dan bertoleransi terhadap budaya lain sangatlah penting. Namun penerapan pendidikan multikultural (SD) di sekolah dasar masih menjadi perhatian.

Faktor penghambatnya antara lain keragaman media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya sosialisasi terkait pendidikan multikultural, dan sikap pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggali beberapa informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, hasil penelitian, e-book atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis dokumen tersebut untuk dikaji dan menjadi gagasan baru dalam menunjang hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan penerapan Kurikulum Merdeka adalah menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah dan kearifan lokal yang pada masa sekarang ini sudah mulai terkikis akibat perkembangan jaman (Sihnawati.dkk 2023). Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang dikenal dengan asas trikon (kontinuitas, konvergensi, dan konsestris) bahwa intinya dalam pendidikan boleh saja mengikuti perkembangan zaman dan tehnologi, tetapi tidak boleh melupakan budaya dan tradisi masyarakat asli Indonesia. Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evalutor yang baik. Kegiatan evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran pendidikan dasar/tingkat Sekolah Dasar (SD) ditinjau dan dikaji dari pendidikan karakter dan multikultural peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pendidikan karakter berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang dirujuk di SD merupakan “alat” untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik. Evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh nyata. Dengan kata lain, penanaman nilai karakter hendaknya dimulai dari keluarga dan sekolah. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Rinjani, 2017).

Hal tersebut dikarenakan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai lebih mudah jika dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui contoh

yang lebih nyata. Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak. Melalui pendidikan karakter, pada diri peserta didik akan membentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Fathurrohman, dkk (2013), menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter adalah peserta didik mampu mengatasi masalah pribadi sendiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan suasana sekolah yang kondusif. Adanya evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik SD bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SD mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Multikultural

Menurut Ainurrafiq Dawam dalam Sauqi (2008:50), pendidikan multicultural adalah sebuah proses pengembangan potensi manusia yang menjunjung tinggi penghormatan dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun dia datang dan berbudaya apapun sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural penting diberikan kepada peserta didik sejak dini. Hal itu penting dilaksanakan dengan harapan peserta didik mampu memahami bahwa di dalam lingkungan terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya mempengaruhi tingkah laku, sikap, pola pikir sehingga peserta didik memiliki cara-cara (usage), kebiasaan (folk ways), aturan-aturan (mores), dan adat istiadat (customs) yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, menurut Syahid (2013), bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis. Tujuan adanya evaluasi tersebut, antara lain: (1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam; (2) untuk membantu peserta didik dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan; (3) memberikan ketahanan peserta didik dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya; dan (4) untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif mengenai perbedaan kelompok. Selain itu, evaluasi pembelajaran berbasis multikultural dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan yang bertujuan untuk: (1) membantu peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat dan (2) memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

Adapun contoh konkritnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum dan Raharja (2016) di SD sebagai sasaran penelitian, agar nilai-nilai multikultural telah ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Bila sejak awal peserta didik telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku peserta didik sehari-hari karena telah terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda, peserta didik dapat hidup dalam lingkungan yang damai sejahtera. Nilai-nilai multikultural sangat penting diterapkan dalam pendidikan, karena nilai-nilai tersebut dapat mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menghargai adanya perbedaan, menerima perbedaan, dan menghormati satu sama lain. Dalam

proses pembelajaran, seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai tersebut. Sehingga pesan dan nilai-nilai tersebut dapat masuk dan tumbuh kedalam diri setiap peserta didik. Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk sikap peserta didik, untuk bisa menerima dan menghargai berbagai macam perbedaan yang ada disekitarnya (Baldah., dkk, 2016). Pembelajaran multikultural di sekolah dasar dapat dilakukan salah satu caranya dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Menurut (Magdalena., dkk 2023) Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengenalkan peserta didik tentang pluralisme budaya yang ada di luar dirinya. Setelah peserta didik mengenal budaya di luar dirinya, kemudian guru harus mendorong untuk mengembangkan sikap peserta didik agar mau dan mampu menghargai budaya yang ada di luar dirinya yang sudah barang tentu banyak terdapat perbedaan. Dalam prosesnya tentu guru harus menggunakan teknik yang tepat dan cocok untuk perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pemaknaan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SD diperoleh setelah proses pengamatan, wawancara, interaksi dengan kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik, pemahaman perilaku, ucapan-ucapan, serta tafsiran peserta didik tentang nilai-nilai multikultural. Dengan adanya evaluasi pembelajaran multikultural guru diharapkan mengetahui bagaimana berperilaku terhadap peserta didik yang bermacam-macam kulturenya di dalam kelas, dan mengetahui perbedaan-perbedaan nilai-nilai, kultur dan bentuk-bentuk perilaku yang beraneka ragam. Selanjutnya menurut Hanum dan Raharja (2016), bahwa para peserta didik dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Pada akhirnya, diharapkan bahwa permasalahan yang dihadapi bangsa lambat laun dapat diminimalkan. Generasi masa depan adalah generasi multikultural yang menghargai perbedaan, selalu menegakkan nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Di era jaman sekarang Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk, diajarkan dari usia dini, Keluarga, masyarakat, dan sekolah harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam kurikulum mandiri, struktur kurikulum didasarkan pada tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan berkarakter Pancasila. Satuan pendidikan juga mempunyai kewenangan untuk mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Keragaman budaya mempengaruhi tingkah laku, sikap, pola pikir sehingga peserta didik memiliki cara-cara, kebiasaan, aturan-aturan, dan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, menurut Syahid, bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis. Dengan adanya evaluasi pembelajaran multikultural guru diharapkan mengetahui bagaimana berperilaku terhadap peserta didik yang bermacam-macam kulturenya di dalam kelas, dan mengetahui perbedaan-perbedaan nilai-nilai, kultur dan bentuk-bentuk perilaku yang beraneka ragam. Selanjutnya menurut Hanum dan Raharja, bahwa para peserta didik dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247-251.
- Fathurrohman, H.P., Suryana, A., Dan Fatriani, F. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hasan, M. I. 2013. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Kudadiri, A. J., Siregar, G. V., Juliandi, J., Simanjuntak, L., & Pratiwi, N. A. (2023). Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 313-320.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Edusaintek: *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Magdalena, I. (2023). Desain Pembelajaran Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muzaini, M. C. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5259-5277.
- Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah ISTIQRA*, I (1). ISSN: 2338-02
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194-201.
- Rinjani, E. D. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Education And Languageinternational Conference Proceedings Center For International Language Development Of Unissula. Universitas Wahid Hasyim Semarang*.
- Sihnawati, S., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Dan Kearifan Lokal Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kl. Vi Sdn Kedungloteng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4241-4251.
- Sutisnawati, A., Maksu, A., & Marini, A. Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Sutjipto, S. (2017). Implementasi Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1-21.
- Syahid, A. 2013. Aplikasi Pembelajaran Berwawasan Multikultural Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3
- Syaiful, M. (2022). Al-Qur'an Sebagai Pradigma Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Tanfidziya: Journal Of Arabic Education*, 1(02), 96-104.
- Warsono, W., Sriyanto, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementation Of Quality Management In Islamic Religious Education Learning. Al Wildan: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-32.
- Widiana, I Wayan. 2016. Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5 No 2*
- Wisudayanti, K. A. (2021). Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 75-86.